

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk berperan aktif dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan (Carroll, 1991). Pelaksanaan CSR memiliki landasan hukum yang jelas, yaitu Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74, Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 15, serta ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012. Regulasi tersebut mewajibkan perusahaan yang bergerak di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam atau berdampak terhadap lingkungan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan tidak lagi dinilai hanya berdasarkan *single bottom line* (keuntungan ekonomi), tetapi juga berdasarkan kontribusinya terhadap aspek sosial dan lingkungan melalui prinsip *triple bottom line: people, planet, profit* (Elkington, 1997).

CSR PT Pertamina Patra Niaga AFT Husein Sastranegara menginisiasi pembentukan Koperasi Buana Walatra Sejahtera sebagai wadah pemberdayaan petani kopi melalui pelatihan agroforestri, pengolahan pascapanen, branding, pemasaran digital, dan legalitas usaha. Program kemudian diperluas dengan pembentukan Kelompok SUSU KAN bagi peternak sapi untuk menghasilkan produk olahan bernilai tambah. Inovasi selanjutnya mencakup pengolahan limbah melalui teknologi vermikompos dari ban bekas serta pemanfaatan kotoran sapi menjadi biogas. Integrasi kegiatan tersebut berkembang menjadi sistem pemberdayaan terpadu yang dikenal sebagai Program SEKOP SENI (Sentra Kopi Sejahterakan Petani) (Profil Program SEKOP SENI, 2025).

Isu permasalahan ini juga terlihat pada pelaksanaan CSR oleh PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Barat AFT Husein Sastranegara, yang berupaya mengubah paradigma CSR dari kegiatan kompensatif menjadi transformatif melalui program SEKOP SENI (Sentra Kopi Sejahterakan Petani). Masalah

mendasar lainnya terletak pada lemahnya keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program CSR.

Masyarakat sering kali hanya dijadikan sebagai objek penerima manfaat, bukan sebagai subjek atau mitra pembangunan. Kondisi ini menyebabkan munculnya ketergantungan sosial dan ekonomi terhadap perusahaan, serta rendahnya rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang dijalankan. Padahal, partisipasi aktif masyarakat merupakan komponen kunci keberhasilan CSR dalam mendorong pembangunan berbasis komunitas (Hadi, 2011).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan program SEKOP SENI (Sentra Kopi Sejahterakan Petani) dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan, untuk mengkaji inisiatif PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Barat AFT Husein Sastranegara dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berbasis aset lokal melalui kegiatan inovasi sosial SEKOP SENI (Sentra Kopi Sejahterakan Petani) di Desa Suntenjaya, Lembang. Program yang telah berjalan selama beberapa tahun ini dirancang untuk terus berlanjut sebagai upaya penguatan kapasitas petani dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas (Profil Program SEKOP SENI, 2025).

B. Fokus Penelitian

Fokus peneliti didasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas:

1. Mengapa PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Barat AFT Husein Sastranegara melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berbasis aset lokal melalui kegiatan inovasi sosial bernama SEKOP SENI (Sentra Kopi Sejahterakan Petani) di Desa Suntenjaya, Lembang?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program inovasi sosial CSR berbasis aset lokal PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Barat AFT Husein Sastranegara melalui pendekatan *Asset-Based Community*

Development (ABCD) dalam memberikan dampak bagi masyarakat dan petani kopi di Desa Suntenjaya, Lembang?

3. Bagaimana perbedaan kondisi ekonomi masyarakat Desa Suntenjaya, Lembang sebelum dan setelah di berdayakan melalui Program SEKOP SENI oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Barat AFT Husein Sastranegara, khususnya terkait pendapatan, peluang usaha, dan kapasitas ekonomi masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui alasan dan pertimbangan strategis PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Barat AFT Husein Sastranegara dalam melaksanakan program CSR berbasis aset lokal melalui kegiatan inovasi sosial SEKOP SENI (Sentra Kopi Sejahterakan Petani) di Desa Suntenjaya, Lembang.
2. Menganalisis efektivitas pelaksanaan program inovasi sosial CSR berbasis aset lokal dengan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dalam meningkatkan kapasitas, kemandirian, serta kesejahteraan petani kopi dan masyarakat di Desa Suntenjaya, Lembang.
3. Menganalisis perbedaan kondisi ekonomi masyarakat Desa Suntenjaya, Lembang sebelum dan setelah pemberdayaan melalui Program Sekop Seni, khususnya terkait pendapatan, peluang usaha, dan kapasitas ekonomi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi dalam bidang sosial, khususnya Program Studi

Pengembangan Masyarakat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pemberdayaan masyarakat, penguatan potensi lokal, dan strategi pembangunan berkelanjutan.

Salah satu aspek penting dari penelitian ini adalah bagaimana pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) diterapkan dalam program CSR PT Pertamina Patra Niaga Husein Sastranegara sebagai bentuk intervensi sosial yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengeksplorasi secara mendalam proses pemberdayaan berbasis aset yang terjadi di tingkat lokal serta mengidentifikasi dinamika sosial yang menyertainya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi beberapa pihak, diantaranya :

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman mengenai konsep dan praktik pemberdayaan masyarakat berbasis aset lokal, khususnya melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Melalui proses penelitian, peneliti akan memperoleh pengalaman langsung dalam menggali dinamika sosial masyarakat, memahami peran CSR dalam pembangunan komunitas, serta menganalisis interaksi antara perusahaan dan masyarakat dalam konteks program pemberdayaan.

b) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini memberikan wawasan baru bagi mahasiswa, khususnya yang menempuh studi di bidang Pengembangan Masyarakat Islam, mengenai pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemberdayaan dan pembangunan sosial. Penelitian ini menunjukkan

bagaimana partisipasi tersebut dapat mendorong optimalisasi aset lokal dan meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam konteks program CSR yang diimplementasikan oleh perusahaan.

c) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bernilai bagi PT Pertamina Patra Niaga Husein Sastranegara dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR), khususnya yang berbasis pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Temuan penelitian ini dapat menjadi panduan praktis bagi perusahaan dalam merancang program pemberdayaan masyarakat yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan, dengan mengutamakan kekuatan dan potensi lokal masyarakat. Penelitian ini juga membantu perusahaan dalam memahami dinamika sosial yang berkembang di masyarakat binaan, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi program CSR.

d) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai pentingnya peran aktif mereka dalam proses pemberdayaan dan pembangunan berbasis aset lokal. Masyarakat didorong untuk menyadari bahwa mereka memiliki potensi, kekuatan, dan sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri, tanpa harus bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a) *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan yang dilakukan secara sukarela dan berkesinambungan sebagai bagian dari strategi bisnis. CSR tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan

amal (*charity-based*), tetapi sebagai bentuk investasi sosial jangka panjang untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan bisnis dan kepentingan publik (Suharto, 2010)

Sebagai bentuk operasionalisasi dari tanggung jawab sosial tersebut, konsep Triple Bottom Line (3P) yang dikembangkan oleh Elkington menjadi kerangka teoritis utama dalam pelaksanaan CSR modern. Konsep ini menekankan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari pencapaian keuntungan finansial (*profit*), tetapi juga dari kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat (*people*) dan pelestarian lingkungan (*planet*)(Elkington, 1997). Penerapan prinsip 3P mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan tiga dimensi keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam strategi bisnisnya agar mampu menciptakan nilai bersama (*shared value*) bagi seluruh pemangku kepentingan (Wibisono, 2020).

Gambar 1.1 Konsep Triple Bottom Line



(Sumber : Konsep CSR, Manajemen Bisnis)

Penerapan konsep *Triple Bottom Line* dalam CSR menjadikan perusahaan sebagai agen pembangunan berkelanjutan yang berperan aktif dalam menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian sosial-ekologis. CSR berbasis keberlanjutan bukan sekadar strategi citra (*corporate image*), melainkan instrumen untuk mencapai sinergi antara efisiensi ekonomi, tanggung jawab sosial, dan pelestarian lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan menjadi bagian integral dari strategi pembangunan nasional

yang menempatkan masyarakat sebagai mitra sejajar dalam menciptakan kesejahteraan bersama (Kamil, 2012).

2. Landasan Konseptual

a) Program Kegiatan CSR PT Pertamina Patra Niaga AFT Husein Sastranegara

Program kegiatan CSR PT Pertamina Patra Niaga AFT Husein Sastranegara merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang diarahkan untuk menjawab permasalahan lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat di wilayah operasionalnya. Salah satu program unggulan CSR tersebut adalah Program SEKOP SENI (Sentra Kopi Sejahterakan Petani) yang dirancang sebagai solusi pemberdayaan masyarakat Desa Suntenjaya secara berkelanjutan. Program ini tidak hanya fokus pada penguatan ekonomi melalui pemasaran produk unggulan seperti kopi, tetapi juga mendorong peningkatan kapasitas masyarakat melalui praktik *agroforestry* menanam kopi di bawah naungan pohon saninten serta inovasi pengelolaan limbah pertanian menjadi vermikompos dan pemanfaatan kotoran sapi untuk biogas.

Program yang memberdayakan berbagai kelompok rentan di Desa Suntenjaya dengan prinsip collaborative inclusive empowerment berbasis pemanfaatan potensi sumber daya lokal dengan bentuk kegiatan sebagai berikut:

- 1) *Agroforestry* tanaman saninten dan kopi sebagai komoditas utama Desa Suntenjaya.
- 2) Penguatan UMKM olahan kopi.
- 3) Pemanfaatan limbah kulit kopi untuk kompos dengan metode vermikompos.
- 4) Pemanfaatan limbah ban bekas dari perusahaan sebagai reaktor vermikompos.
- 5) Penanggulangan Bencana Berbasis Pemberdayaan Masyarakat.

Sebagai sebuah inovasi sosial, Program SEKOP SENI bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat rentan melalui kegiatan pemberdayaan yang terintegrasi dengan prinsip *collaborative inclusive empowerment*. Pendekatan ini memastikan bahwa masyarakat tidak diposisikan sebagai objek bantuan, tetapi sebagai subjek pembangunan yang memanfaatkan potensi lokal untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan lingkungan mereka. Program ini juga memiliki tingkat *novelty* tinggi karena menghadirkan integrasi sistem melalui konsep *zero waste*, yakni menjadikan limbah dari satu kegiatan sebagai input bagi kegiatan lain. Program CSR yang dijalankan Pertamina tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga memperkuat ketahanan lingkungan dan mendorong perubahan sistem yang lebih berkelanjutan di Desa Suntenjaya.

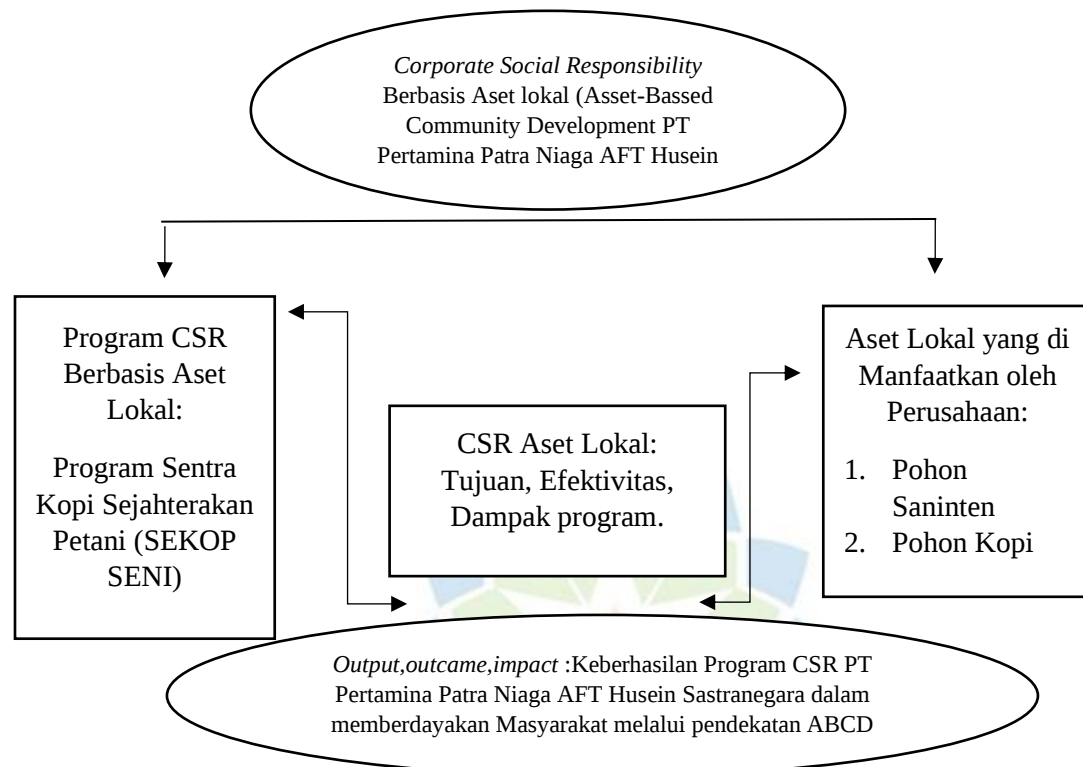
b) Aset Lokal yang dimiliki oleh Masyarakat Desa Suntenjaya, Lembang

Aset lokal yang dimiliki oleh masyarakat Desa Suntenjaya mencakup sumber daya alam dan ekonomi yang menjadi fondasi utama pelaksanaan Program SEKOP SENI (Sentra Kopi Sejahterakan Petani). Aset tersebut berawal dari tanaman Saninten dan pohon kopi lalu diikuti dengan sapi yang di manfaatkan mulai dari susu sapi dan kotoran sapi oleh kelompok motoker dan kelompok susukan. Tanaman saninten merupakan aset ekologis khas kawasan hulu Bandung Utara yang digunakan sebagai pohon penabung dalam praktik agroforestri, sehingga membantu menjaga keseimbangan ekosistem sekaligus meningkatkan kualitas budidaya kopi. merupakan komoditas unggulan masyarakat yang menjadi sumber pendapatan petani dan bahan baku utama bagi kegiatan pengolahan kopi oleh kelompok barista dan UMKM.

3. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual yang akan dijadikan sebagai konsep utama dan landasan penelitian merujuk pada fokus penelitian yang ada. Merujuk pada pemaparan sebelumnya, secara ilustratif dapat digambarkan dalam kerangka konseptual pada gambar 1.2 sebagai berikut:

Gambar 1.2 Kerangka Konseptual



(Sumber diolah peneliti berdasarkan berbagai literatur, 2026)

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Paradigma

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur bagian dan hubungannya atau bagaimana bagian-bagian berfungsi dalam konteks tertentu yang terikat dimensi ruang dan waktu. Paradigma adalah acuan longgar dalam penelitian yang berupa asumsi, dalil, postulat, atau konsep yang dijadikan petunjuk dalam proses penelitian. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa paradigma penelitian merupakan dasar pijakan peneliti dalam mengarahkan kerangka berpikirnya untuk menganalisis masalah penelitian (Kasiram, 2010).

Dalam penelitian ini digunakan paradigma konstruktivisme, Paradigma ini menekankan bahwa realitas sosial merupakan hasil dari interaksi sosial dan pengalaman yang dimaknai oleh individu maupun kelompok. Paradigma

konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai upaya memahami makna tindakan sosial yang bermakna (*socially meaningful action*) melalui pengamatan langsung pada aktor-aktor sosial di lingkungan alamiah. Dengan demikian, paradigma ini menempatkan peneliti bukan sebagai pihak yang menguji hipotesis, melainkan sebagai pihak yang berusaha memahami realitas sosial yang dibangun oleh subjek penelitian (Sugiyono, 2022).

Paradigma konstruktivisme ini relevan dengan penelitian CSR berbasis aset lokal di PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Barat AFT Husein Sastranegara karena realitas pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) tidak dapat dilepaskan dari interaksi sosial, pengalaman komunitas, dan pemaknaan masyarakat terhadap aset lokal yang mereka miliki.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami fenomena sosial berupa implementasi program CSR dengan menggali makna, pengalaman, dan pandangan para aktor yang terlibat, baik dari pihak perusahaan maupun masyarakat penerima manfaat. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara menyeluruh melalui penggambaran deskriptif yang disajikan dengan kata-kata, serta diperoleh dari pandangan subjek penelitian dalam latar alami (Walidin et al., 2015).

Penelitian kualitatif berlandaskan pada upaya menafsirkan fenomena sosial di latar alamiah dengan melibatkan berbagai metode untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam (Walidin et al., 2015). Penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung konteks sosial masyarakat yang berinteraksi dengan program CSR, serta melakukan wawancara mendalam untuk memahami perspektif para informan. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai bagaimana PT Pertamina melalui CSR berbasis aset lokal mengimplementasikan prinsip-

prinsip *Asset-Based Community Development* dalam rangka pemberdayaan masyarakat sekitar.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD). Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan, serta membuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat dipergunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang terjadi dalam realitas sosial (Sugiyono, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menggali makna, pandangan, serta pengalaman para aktor yang terlibat dalam implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Barat AFT Husein Sastranegara, khususnya dalam mengoptimalkan aset lokal masyarakat. Sejalan dengan pandangan penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna yang mendalam terhadap fenomena sosial daripada sekadar pengukuran kuantitatif (Creswell & Poth, 2018).

Metode ABCD dipilih karena memiliki relevansi dengan konteks penelitian yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. ABCD merupakan sebuah pendekatan yang dikembangkan oleh Kretzman dan MCKnight yang menekankan bahwa pembangunan sebaiknya berangkat dari kekuatan, potensi, serta aset yang telah dimiliki masyarakat. Pendekatan ini menolak paradigma lama yang berfokus pada kekurangan (*needs-based*) dan menggesernya pada paradigma kekuatan (*asset-based*). Aset yang dimaksud dapat berupa keterampilan individu, kapasitas sosial, modal ekonomi, sumber daya alam, maupun infrastruktur yang tersedia. Dengan mengidentifikasi, memetakan, dan memobilisasi aset tersebut, masyarakat diyakini dapat menjadi lebih mandiri dalam membangun keberlanjutan sosial maupun ekonomi. Dalam penelitian ini, metode ABCD digunakan untuk memahami bagaimana CSR Pertamina mengklasifikasikan aset lokal masyarakat sekitar, mengembangkan

strategi pemberdayaan, serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk menunjang kemandirian (Kretzmann & McKnight, 1993).

4. Jenis Data dan Sumber data

Melalui fokus penelitian yang telah dirumuskan, jenis dan sumber data ditentukan secara cermat agar hasil penelitian kredibel, reliabel, dan valid. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif dengan pihak internal PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Barat AFT Husein Sastranegara, tokoh masyarakat, serta penerima manfaat program CSR, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, laporan kegiatan, literatur ilmiah, dan publikasi terkait pemberdayaan masyarakat berbasis *Asset-Based Community Development* (ABCD). Kredibilitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, validitas diperkuat dengan *member check* sementara reliabilitas dijaga melalui pencatatan sistematis dan konsistensi instrumen pengumpulan data (Miles et al., 2018).

a) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian sejalan dengan fokus penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, karena penelitian berupaya memahami secara mendalam proses implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Barat AFT Husein Sastranegara dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD).

b) Sumber Data

Sumber data merupakan segala bentuk informasi yang dapat mendukung dan menjelaskan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dua kategori sumber data utama, yakni data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti melalui interaksi dengan subjek penelitian (Sugiyono, 2018). Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak internal PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Barat AFT Husein Sastranegara sebagai pelaksana program *Corporate Social Responsibility* (CSR), tokoh masyarakat setempat yang berperan sebagai penggerak, serta masyarakat penerima manfaat yang terlibat dalam program pemberdayaan. Data primer ini menjadi sumber utama dalam penelitian karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai pengalaman, pandangan, dan interaksi para aktor yang terlibat dalam pelaksanaan CSR berbasis aset lokal.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada peneliti, melainkan diperoleh melalui perantara seperti dokumen, arsip, atau pihak lain (Sugiyono, 2018). Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Barat AFT Husein Sastranegara, khususnya laporan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Data sekunder juga berasal dari arsip kegiatan, foto dokumentasi, publikasi perusahaan, serta literatur ilmiah berupa buku, jurnal, dan artikel yang membahas strategi pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Sumber data ini berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data primer, sekaligus memberikan kerangka teoritis dan kontekstual dalam memahami bagaimana CSR Pertamina mengoptimalkan aset lokal masyarakat sekitar guna mewujudkan kemandirian dan pembangunan yang berkelanjutan. (Sugiyono, 2022).

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a) Informan dan Unit Penelitian

Informan dan unit penelitian memegang peranan penting sebagai sumber utama dalam memperoleh data yang relevan. Informan dalam penelitian kualitatif adalah individu yang memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan penelitian serta mampu memberikan penjelasan yang detail dan komprehensif sesuai dengan konteks lapangan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, informan utama meliputi pihak internal PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Barat AFT Husein Sastranegara sebagai pelaksana program *Corporate Social Responsibility* (CSR), tokoh masyarakat yang berperan dalam menggerakkan partisipasi warga, serta masyarakat penerima manfaat yang terlibat dalam program pemberdayaan berbasis aset lokal.

b) Teknik pemilihan informan

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni informan dipilih karena dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang sedang diteliti, sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam, detail, serta relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Adapun informan/narasumber yang menjadi sumber informasi dari penelitian ini tertera pada Lampiran Daftar Tabel 1.1 (lihat lampiran). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada beberapa informan kunci, di antaranya:

1. Bapak Boy Presley Panjaitan, selaku SVP *Maintenance* PT Pertamina Patra Niaga AFT Husein Sastranegara
2. Ibu Auliya Afta, selaku Junior RSD PT Pertamina AFT Husein Sastranegara.
3. Ibu Fadiyah Munifah, selaku *Community Development Office* (CDO) Pertamina AFT Husein Sastranegara.

4. Ibu Leni dan pa deka, selaku *Local Hero* Sekop Seni (Sentra Kopi Sejahterakan Petani) di Desa Suntenjaya.
5. Kelompok Buana Walatra Sejahtera (BWS) anggota kelompok masyarakat penerima manfaat program.

6. Teknik Pengumpulan data

a) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berbasis *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang dilaksanakan oleh PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Barat AFT Husein Sastranegara. Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara pewawancara dengan informan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan peran, pengetahuan, dan keterlibatan mereka dalam implementasi program CSR berbasis ABCD di Desa Suntenjaya. Adapun tabel wawancara terdapat pada Daftar Tabel 1.2 (lihat lampiran).

b) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang sistematis dan kompleks, yang melibatkan berbagai aspek biologis maupun psikologis melalui aktivitas pengamatan dan daya ingat. Teknik observasi dipilih karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai kondisi sosial di lapangan yang sering kali sulit diperoleh hanya dengan metode lain (Sugiyono, 2022).

Observasi ini dilakukan di Desa Suntenjaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, yaitu salah satu desa dengan karakteristik wilayah dataran tinggi yang berada di kawasan Bandung Utara. Desa ini memiliki kondisi geografis berbukit dengan ketinggian sekitar 1.200–1.700 meter di atas permukaan laut, sehingga memiliki iklim sejuk dan sangat

mendukung aktivitas pertanian, khususnya budidaya kopi dan peternakan sapi perah yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Lokasi observasi difokuskan pada titik-titik pelaksanaan Program SEKOP SENI oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga AFT Husein Sastranegara.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dari catatan peristiwa yang telah terjadi, baik yang berbentuk tulisan, gambar, foto, maupun karya monumental dari individu atau lembaga tertentu (Sugiyono, 2019). Metode dokumentasi dalam penelitian berfungsi untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, karena dokumen memiliki sifat autentik dan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai kejadian masa lalu.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Salah satu teknik yang banyak digunakan untuk menjamin keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi dipahami sebagai proses membandingkan dan memverifikasi data melalui berbagai perspektif untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti (Moleong, 2019). Dalam konteks penelitian ini, triangulasi tidak hanya dimaknai sebagai upaya pengecekan data dari sumber yang berbeda, melainkan juga mencakup penggunaan beragam teknik dan pemeriksaan ulang pada waktu yang berbeda. Dengan cara ini, informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi, sehingga mengurangi potensi bias dan kesalahan interpretasi.

Proses analisis data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan utama yang berlangsung secara interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik analisis data dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu :

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyaring, merangkum, dan memfokuskan data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan langkah penting untuk memilih hal-hal pokok, mengidentifikasi tema-tema sentral, dan menyingkirkan informasi yang tidak relevan (Sugiyono, 2022). Proses ini dipandu oleh tujuan penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas reduksi data bukan sekadar penyederhanaan, tetapi juga merupakan upaya konseptualisasi yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan kepekaan analitis (Miles et al., 2018).

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bertujuan agar informasi yang diperoleh lebih terorganisasi, tersusun secara sistematis, dan mudah dipahami. Data kualitatif umumnya berbentuk uraian naratif, namun dapat pula berupa bagan, tabel, peta konsep, atau model interaktif yang menggambarkan hubungan antar kategori (Sugiyono, 2019).

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif pada awalnya, kemudian semakin kuat setelah data yang terkumpul diverifikasi secara terus-menerus. Kesimpulan tidak selalu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, karena sifat penelitian kualitatif yang dinamis memungkinkan rumusan masalah berkembang di lapangan. Kualitatif pada penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang berlangsung secara siklus dan interaktif (Sugiyono, 2022).

8. Lokasi dan Rencana Jadwal Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Barat AFT Husein Sastranegara yang berlokasi di Jl. Pajajaran No.

219, Husein Sastranegara, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat kegiatan operasional PT Pertamina Patra Niaga AFT Husein Sastranegara yang menjadi bagian dari Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSL)/ *Corporate Social Responsibility* (CSR). Melalui lokasi ini, perusahaan menjalankan program-program pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada optimalisasi aset lokal dengan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD).

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi program SEKOP SENI (Sentra Kopi Sejahterakan Petani) yaitu di Desa Suntenjaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Desa Suntenjaya merupakan salah satu desa yang berada di kawasan dataran tinggi Bandung Utara dengan karakteristik wilayah yang sejuk, subur, serta memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama di sektor pertanian dan peternakan.

b) Rencana Jadwal Penelitian

Rencana pelaksanaan penelitian telah disusun secara sistematis dengan memperhatikan tahapan kegiatan yang harus dilalui mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan akhir. Jadwal penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai alur kegiatan penelitian dari tahap awal hingga tahap penulisan skripsi. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yakni mulai bulan oktober hingga februari dengan pembagian kegiatan yang terencana setiap minggunya. Jadwal rencana penelitian secara rinci disajikan pada Lampiran Daftar Tabel 1.3 (lihat lampiran) sebagai acuan pelaksanaan penelitian.